

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah seperangkat pengalaman belajar yang berlangsung disetiap tempat dan sepanjang hidup. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk membuat kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan lainnya. Oleh karena itu, suatu negara dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui Pendidikan. Salah satu komponen terpenting dalam Pendidikan yaitu kurikulum. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

Pada saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka menurut (Rahayu & dkk, 2022, p. 2) dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress tanpa tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif.

Di SDN 4 Air Kumbang saat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka yang dimulai dari kelas 1 dan 4. Dalam kurikulum merdeka muatan Pelajaran tidak lagi berhubungan secara pertema seperti yang diterapkan pada kurikulum 2013 yang dimana setiap pelajaran saling berkaitan antar mata pelajaran dan menjadi sebuah tema yang ditentukan. Menurut Nuryani dalam (Alfatonah & dkk, 2023, p. 2) Pada kurikulum Merdeka terjadi pembaruan dari kurikulum yang ada sebelumnya, dimana salah satu pembaruannya yaitu membentuk dua mata Pelajaran yakni IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial). IPAS ini menurut hasil penelitian bukan disatukan tetapi Dimana IPA disajikan pada semester 1 dan IPS pada semester 2. Dipadukanya IPA dan IPS sejatinya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami lingkungan secara utuh dan terpadu dengan menyajikan materi di semester yang berbeda agar peserta didik mampu memahami secara utuh keterpaduan masing-masing konten mata Pelajaran

(Anisah & dkk, 2023). Mata Pelajaran IPAS memiliki Materi kegiatan ekonomi yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik khususnya pada Tingkat Pendidikan di sekolah dasar adalah sulitnya peserta didik menguasai materi Pelajaran yang diajarkan. Upaya peningkatan penguasaan materi terus dilakukan oleh sekolah dan para guru yang antara lain dengan pengembangan paradigma baru dan penerapan berbagai metode atau model pembelajaran secara bervariasi.

Berdasarkan observasi diperoleh informasi tentang pelaksanaan pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 4 Air Kumbang tentang materi kegiatan ekonomi tingkat penguasaan materi peserta didik masih sangat rendah. Hal ini karena pengetahuan yang dimiliki hanya diperoleh dari penjelasan guru, dalam pembelajaran masih berpusat pada guru. Peserta didik hanya memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tidak bermakna karena lebih kepada penurunan pengetahuan dari buku paket yang digunakan oleh guru. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga peserta didik masih nampak pasif. Didukung oleh hasil penelitian dari (Alfatonah, Kisda, & dkk, 2023) kesulitan belajar yang dialami peserta didik disebabkan oleh faktor karakteristik yang mencakup gaya belajar, motivasi belajar, dan minat belajar. Peserta didik yang cenderung tidak fokus saat proses pembelajaran dikelas karena kurang minat belajar pada materi yang diajarkan.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan memberikan soal tes kepada 15 peserta didik kelas IV di SDN 4 Air Kumbang pada kegiatan ekonomi sebagai salah satu kegiatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Peserta didik diberikan tes 4 soal esay yang disesuaikan dengan 4 Tujuan Pembelajaran yang diantaranya: 1) mengidentifikasi ciri-ciri terjadinya jual beli, 2) mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang terjadi pada kegiatan jual beli, 3) memahami proses terjadinya kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual beli, 4) menentukan peran produsen, distributor, dan konsumen dalam alur kegiatan ekonomi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa terdapat 8 peserta didik yang belum mampu menjawab soal no 1 dengan persentase

cukup tinggi yaitu 53.33%, terdapat 5 peserta didik yang belum mampu menjawab soal no 2 dengan presentase 33.33%, terdapat 10 orang yang belum mampu menjawab soal no 3 dengan presentase 60%, terdapat 12 peserta didik yang belum mampu menjawab soal no 4 dengan presentase 80%. Hasil dari tes tersebut dapat disimpulkan bahwa Dimana peserta didik kurang memahami kegiatan ekonomi sebagai salah satu kegiatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari apalagi dalam materi kegiatan ekonomi yaitu produksi, distribusi dan konsumsi terdapat presentase paling banyak peserta didik yang belum memahami konsep dan pemahan tentang materi tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang berjudul “Penerapan model *Problem based learning* untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep ips pada siswa kelas IV Sekolah Dasar (Nurvitasari & Samsudin , 2023) ditemukanya kemampuan pemahaman konsep siswa masih rendah dan kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran. Hal ini karena guru belum menemukan model pembelajaran yang efektif dan permasalahan yang terjadi siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran dan siswa yang daya tangkapnya lambat dapat menghambat proses pembelajaran. Hasil penelitian dari (Nisa, Sukamto, & Rinawati, 2023) yang berjudul “penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkna hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 1 wergu wetan kudu” diperoleh data kurangnya interaksi dua arah antara guru dan siswa sehingga membuat siswa pasif serta malas mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa menjadi rendah. Ketidak tuntas tersebut terlihat dari bukti presentase ketuntasan 57,89% seluruh siswa hanya mencapai 42,11% atau dari 8 siswa dari total 19 siswa yang mencapai KKM. Berdasarkan temuan - temuan ahli diatas, adanya kesenjangan antar kondisi ideal dengan kondisi yang terjadi dilapangan. Kondisi idealnya peserta didik harus mampu memahami suatu materi dan menghubungkanya dengan konsep yang lain, serta berperan aktif dalam pembelajaran. Namun pada kenyataanya pemahaman siswa masih rendah dan kurangnya respon peserta didik terhadap pembelajaran. Hal itu terjadi karena guru belum menemukan model pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN 4 Air Kumbang mengungkapkan bahwa dalam Muatan Pelajaran IPAS terdapat rendahnya motivasi dan hasil belajar kelas IV ditunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan guru dan lebih suka bermain sendiri dalam pembelajaran, semangat belajar kurang yang ditandai dengan kurang kompetitifnya mereka dalam menyambut pertanyaan-pertanyaan guru, kurang terlibat aktif dalam kegiatan, masih banyak yang mengobrol saat guru menjelaskan materi, kurang antusias dalam mengemukakan pendapat, kurang diberi pujian saat menjawab pertanyaan sehingga cenderung pasif dan tidak termotivasi. Didukung oleh hasil wawancara pada guru kelas IV dari penelitian Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yaitu peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran. Peserta didik masih menganggap pelajaran IPS sebagai pelajaran yang sulit maka apabila penyampaian materi guru hanya menyampaikan materi dengan Menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi dan tepat sehingga membuat penjelasan materi terlalu kaku, kurang bersemangat dan belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya peserta didik merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran karena kurang variatifnya model pembelajaran yang digunakan dan kurangnya guru memberikan kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah.

Maka dari itu, diperlukannya adanya evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan konsep yang bermakna dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) dimana model pembelajaran tersebut dapat melatih kemampuan berfikir yang dimiliki peserta didik. Peserta didik yang berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk menemukan pengetahuan, yaitu menemukan konsep pembelajaran dan memecahkan masalah. Seperti yang dikemukakan oleh (Tiyasrini, Penerapan model pembelajaran berbasis masalah *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPAS Materi kegiatan Ekonomi di negara ASEAN pada siswa kelas VI SDN Dawuhsengon II tahun 2020, 2021) Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan

mengatasi masalah, dan menjadi mandiri dalam pembelajaran dimana peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyodorkan masalah autentik, memfasilitasi penyelidikan dan mendukung pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dimana model pembelajaran ini mengembangkan atas dasar teori piaget dan konstruktivisme. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran siswa aktif yang mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa melalui belajar kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dengan bantuan berbagai sumber belajar.

Dengan adanya beberapa penjabaran yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Problem Based Learning Pada Materi Kegiatan Ekonomi Mata Paelajaran IPAS Untuk kelas IV SDN 4 Air Kumbang”

## **1.2 Identifikasi masalah**

berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini :

1. Guru masih menggunakan model konvensional dengan kurang variatifnya model pembelajaran yang digunakan sehingga peserta didik jenuh dan kurang semangat
2. Peserta didik kurang berperan aktif pada saat proses pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh pada materi kegiatan ekonomi mata pelajaran IPAS kelas IV.

## **1.3 Batasan masalah**

Agar permasalahan tidak terlalu luas maka masalah penelitian hanya dibatasi pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Materi kegiatan ekonomi pada mata pelajaran IPAS dikelas IV SDN 4 Air Kumbang.

#### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Penerapan *problem Based Learning* Materi kegiatan ekonomi mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 4 Air Kumbang?

#### **1.5 Tujuan penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *Problem Based Learning* pada Materi Kegiatan ekonomi pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 4 Air kumbang agar dapat menjadi pembelajaran yang efektif didalam kelas.

#### **1.6 Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a) Manfaat teoritis**

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Peneliti dapat mempertimbangkan dalam proses belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman, berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan pada Materi kegiatan ekonomi dengan menggunakan *Problem Based Learning*.

##### **b) Manfaat praktis**

###### **1) Bagi peserta didik**

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dengan menggunakan model yang tepat, sehingga dapat memperluas wawasan dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah

yang ada serta dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang diberikan dengan baik pada Mata Pelajaran IPAS.

## 2) Bagi guru

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dapat mengetahui bagaimana pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, sehingga pada saat proses pembelajaran guru dapat memperoleh pengalaman dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang aktif, inovatif, kreatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik .

## 3) Bagi sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengatasi masalah serta hambatan-hambatan belajar pada peserta didik dalam proses belajar, dan sebagai acuan pemenuhan kebutuhan sarana-prasarana yang memadai. Sehingga setiap hasil proses belajar mengajar yang dihasilkan oleh peserta didik mengalami peningkatan baik dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diutamakan pada mata pelajaran IPAS.